

EKSPLORASI SENI GITAR TUNGGAL DI KELURAHAN KOMERING AGUNG

Aldo Kurniawan¹⁾, Ratna Rahayu Ronalta²⁾, Rahmat Prayogi³⁾, Betnawati⁴⁾

Universitas Lampung¹⁾²⁾³⁾, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pesawaran⁴⁾

Email: kurniawanaldo628@gmail.com, ratnaronalta@gmail.com,

rahmat.prayogi@fkip.unila.ac.id, betnaas@gmail.com,

Abstrak

Seni gitar tunggal Lampung di Komerling Agung adalah manifestasi seni yang kaya dan beragam yang menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya dan identitas masyarakat di wilayah ini. Abstrak ini membawa kita dalam perjalanan melalui eksplorasi musik gitar tunggal, mengungkapkan akar sejarahnya, karakteristik uniknya, serta peran pentingnya dalam kehidupan sehari-hari dan perayaan budaya. Musik gitar tunggal ini merupakan ekspresi artistik yang mendalam dan beragam, mencerminkan kekayaan kreativitas dan keberlanjutan tradisi dalam masyarakat Komerling Agung. Dengan menggali lebih dalam ke dalam seni gitar tunggal Lampung, kita dapat memahami bagaimana seni ini berfungsi sebagai penghubung antara dua masa yakni masa kini dan masa lalu, serta sebagai medium pendukung warisan budaya yang tak ternilai dalam masyarakat ini.

Kata kunci: eksplorasi, seni, gitar, lampung, komering agung

Abstract

Lampung solo guitar art in Komerling Agung is a rich and varied artistic manifestation that is an inseparable part of the culture and identity of the people of this region. This abstract takes us on a journey through an exploration of solo guitar music, revealing its historical roots, unique characteristics, and important role in everyday life and cultural celebrations. This solo guitar music is a deep and varied artistic expression, reflecting the rich creativity and continuity of tradition in the Komerling Agung community. By digging deeper into Lampung solo guitar art, we can understand how this art functions as a link between two eras, namely the present and the past, as well as a medium to support the invaluable cultural heritage of this society.

Keywords: *exploration, art, guitar, lampung, komering agung*

I. PENDAHULUAN

Musik sebagai bagian budaya rakyat pada semua dunia. Hampir setiap rakyat yang mempunyai kebudayaan, niscaya mempunyai musik. (Riyan Hidayatullah, n.d.) Musik bukan sekadar hiburan, namun juga merupakan ekspresi jiwa, identitas budaya yang unik. Dari suara yang lembut hingga ritme yang bertenaga. Sebagaimana fungsi budaya, menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan masyarakat di seluruh dunia. bahasa, musik juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan khusus melalui pembentukan identitas komunitas. Musik berfungsi sebagai lambang kehidupan dan keberlangsungan budaya, mengaitkan sejarah, keadaan saat ini, dan masa mendatang komunitas di berbagai belahan dunia. Lampung kaya akan berbagai budaya yang dijaga dan diwariskan dari generasi ke generasi, termasuk bahasa Lampung, seni tradisional Lampung, tradisi, dan filosofi kehidupan yang dianggap sebagai pegangan hidup bagi masyarakat Lampung. (Setiawan et al., 2022).

Bahasa Lampung tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga mencerminkan jati diri dan sejarah masyarakat Lampung. Kesenian tradisional Lampung seperti tari dan musik tradisional menunjukkan keindahan dan keunikan budayanya. Lampung memiliki kebudayaan yang dapat di bilang beragam diantaranya musik, dialektika, dan rupa-rupa corak Lampung (Barnawi et al., 2021). Semua aspek tersebut mencerminkan warisan budaya yang kaya dan berharga, serta memberikan landasan yang kokoh bagi identitas dan keberlanjutan budaya masyarakat Lampung.

Salah satunya ialah Gitar Klasik Lampung atau bahasa daerahnya petik tunggal (Barnawi et al., 2021). Gitar klasik Lampung merupakan aset budaya yang unik dan berharga, yang mempunyai akar yang kuat dalam sejarah dan kehidupan masyarakat Lampung. Gitar ini mempunyai suara yang khas dan teknik bermain yang berbeda dengan gitar klasik lainnya sehingga menjadikannya sebagai instrumen yang istimewa. Gitar Klasik lampung menjadi salah satu instrumen yang dapat menghasilkan bunyi dengan indah bagi penikmatnya (Klasik & Pepadun, 2020). musik klasik di masa kini masih dianggap sebagai representasi 'budaya tinggi' (Lokal, n.d.). Seiring berjalannya waktu, seiring dengan berkembang dan berubahnya banyak bentuk musik lainnya, musik klasik terus mempertahankan statusnya sebagai bentuk seni yang dianggap memiliki kualitas dan kompleksitas tertinggi. Hal ini terjadi bukan hanya karena kesulitan teknis karya musik klasik, tetapi juga karena perannya dalam mengekspresikan sejarah, tradisi, dan eksplorasi emosi manusia. Jadi, musik klasik tidak hanya bertahan sebagai "budaya tinggi," tetapi juga menjadi sumber inspirasi yang tak pernah habis bagi banyak orang di seluruh dunia, menjembatani kesenian, sejarah, dan perasaan manusia dalam sebuah bentuk seni yang luar biasa.

II. METODE

Metode penelitian yang dilakukan penulis dengan memiliki responden serta memiliki pengetahuan mendalam tentang seni gitar tunggal di Komering Agung. Itu dapat mencakup pemain gitar tunggal, tokoh budaya, musisi tradisional, atau anggota komunitas yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang dalam tentang seni ini. Penulis melakukan wawancara mendalam dengan responden yang telah diidentifikasi oleh penulis. Penulis mempersiapkan kuesioner wawancara yang berfokus pada aspek-aspek seperti sejarah seni gitar tunggal, teknik bermain, peran dalam budaya lokal, dan perubahan seiring waktu. Penulis juga menganalisis jurnal dan menelusuri literatur terkait seni gitar tunggal, budaya Lampung, dan tradisi musik Indonesia. Identifikasi jurnal, artikel, dan sumber referensi lain yang dirasa cukup relevan dengan topik penelitian penulis. Dalam pengumpulan data tambahan, penulis dapat

mengumpulkan data tambahan seperti foto pertunjukan seni gitar tunggal di kampung komering agung yang akan dilampirkan dalam jurnal penelitian penulis. Dan dalam konteks budaya serta historis selama penulis menganalisis, penulis juga memastikan memasukkan konteks budaya dan historis dari Komering Agung dan Lampung dalam penelitian penulis. Itu akan membantu pembaca agar dapat pemahaman yang lebih baik tentang seni gitar tunggal di wilayah tersebut. Dengan metode ini, penulis dapat menjalankan penelitian yang komprehensif dan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang seni gitar tunggal di Komering Agung, Lampung, dengan memadukan perspektif dari wawancara dan literatur ilmiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gitar Klasik Lampung disebut dengan istilah petik tunggal, yaitu sebuah instrument tunggal atau vokal instrumen yang dimainkan oleh satu orang saja (Barnawi & Setiawan, 2021). Alat musik ini mempunyai ciri khas yang sangat istimewa dalam konteks musik tradisional Lampung. Musik Peting Tunggal tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga ekspresi seni mendalam yang berakar pada tradisi lokal. Peting tunggal ini biasa digunakan dalam berbagai upacara dan perayaan adat di Lampung. Dengan penampilan yang sederhana namun indah, alat musik ini merupakan perwujudan nyata bagaimana masyarakat Lampung terutama 'anek' 'kampung' komering agung melestarikan dan menjaga warisan musiknya. Kesenian tradisi adalah milik bersama, dan dipelihara bersama-sama bersamaan dengan masyarakat komering agung yang terikat dengan adat istiadat, aturan-aturan, atau norma yang digunakan oleh masyarakat. Tidak salah mengira bahwa kesenian dapat disebut sebagai identitas budaya suatu bangsa atau masyarakat yang memeliharanya. (Negeri et al., 2023).

Sejarah mengatakan bahwa gitar klasik Lampung ini suatu bentuk vocal instrumen tunggal yang hanya dimainkan oleh seorang saja baik memetikanya, maupun menyanyikannya (Barnawi et al., 2021). Adapun beberapa tokoh muda ataupun tokoh muda dari desa penulis yaitu komering agung seperti M. Yusuf atau lebih dikenal Yusuf Cak Cula, ayah Kasmi sebagai tokoh tua di desa komering agung, dan Kanjeng Erva sebagai salah satu tokoh muda yang mahir peting tunggal atau gitar tunggal. Dengan adanya mereka yang mahir memainkan gitar tunggal atau gitar klasik di desa komering agung akan meningkatkan semangat jiwa muda ataupun tua untuk belajar dan melestarikan salah satu budaya Lampung yaitu gitar klasik. Faktor masyarakat merupakan faktor yang sangat mempengaruhi belajar karena pengaruh dari sesama manusia baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. (Aryanto et al., 2023)

Sistem pelarasan gitar yang digunakan masyarakat Lampung Pepadun dalam memainkan lagu-lagu klasik Lampung berbeda dengan dari yang lazimnya penalaan gitar

standar (Klasik & Pepadun, 2020). Penyetelan gitar atau penyetelan gitar tradisional Lampung mengikuti prinsip unik yang menjadikannya unik dan sangat berbeda dengan penyetelan gitar konvensional. Dalam konteks inilah gitar Lampung sering disebut dengan “gitar pepadun”. Sistem penalaan khusus ini menghasilkan pola suara dan melodi khas yang membedakan musik Lampung dengan musik lainnya. Jenis tala ini merupakan bagian integral dari warisan budaya masyarakat Lampung dan mencerminkan kekayaan musik tradisionalnya. Meski berbeda dengan penyetelan gitar standar yang banyak digunakan di banyak genre musik modern, gitar Pepadun tetap menjadi instrumen yang sangat berharga dalam menjaga identitas budaya dan warisan klasik Lampung.

Sebetulnya dari hasil pengamatan penulis bahwa para remaja yang asli Lampung cukup tinggi minatnya untuk memainkan gitar sambil bernyanyi. Akan tetapi karena teknik dan caranya yang banyak belum diketahui akhirnya beberapa mulei dan menganai Lampung hanya bisa mendalami petikan gitarnya saja atau hanya mendalami teknik vocalnya saja secara otodidak. (Hidayatullah et al., 2021) Hal ini menyebabkan sebagian besar remaja berbakat asal Lampung hanya mempunyai satu fokus saja, yaitu memperdalam kemampuan gitarnya atau menyempurnakan kemampuan vokalnya. Ketidakmampuan mengeksplorasi keduanya pada saat bersamaan seringkali menjadi kendala dalam pengembangan potensi musik seseorang secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda di Lampung mempunyai potensi yang besar dalam menciptakan musik yang kaya dan beragam. Oleh karena itu, upaya untuk memberikan akses dan dukungan yang lebih besar kepada generasi muda ini dalam mengembangkan keterampilan gitar dan menyanyi mereka akan sangat membantu dalam melestarikan dan memuliakan warisan musik Lampung yang sangat berharga. Menurut (Aryanto et al., 2023) menjelaskan motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak didalam diri perorang.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengedukasi masyarakat Lampung agar mengenal budaya daerah sendiri. (Setiawan et al., 2022). Sejumlah inisiatif positif telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Lampung akan pentingnya memahami dan melestarikan budaya daerahnya. Hal ini mencakup program pendidikan, kampanye budaya dan kegiatan masyarakat yang bertujuan agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang warisan budaya lokal. Banyak lembaga pendidikan dan organisasi kebudayaan di Lampung yang berpartisipasi aktif dalam upaya ini dengan menyelenggarakan kelas, lokakarya, dan pameran seni untuk mendidik masyarakat tentang tari, musik, bahasa, adat istiadat tradisional Lampung, dan filosofi hidup.

Selain itu, promosi budaya daerah juga ditingkatkan melalui media sosial, konser seni, dan festival budaya untuk menampilkan kekayaan budaya Lampung. Seniman dan tokoh budaya bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran terhadap warisan budaya daerah dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian dan apresiasi warisan tersebut. Menurut (Musik & Pertunjukan, 2019) saat ini dalam pendidikan musik terdapat berbagai sistem tingkat keterampilan gitar klasik (grading system) dengan konsep yang kurang lebih sama secara umum di seluruh dunia. Semua merupakan langkah-langkah konkret dalam memperkuat ikatan antara masyarakat Lampung dengan akar budaya mereka sendiri, memastikan bahwa warisan budaya ini akan semakin dikenal, dihormati, dan dilestarikan oleh generasi-generasi yang akan datang.

Berikut adalah data tokoh tua dan tokoh muda yang mahir atau biasa memainkan gitar klasik atau gitar tunggal.

Tabel 1
Tokoh tua dan tokoh muda komering agung yang mahir gitar tunggal

Nama	Umur	Status
M.Yusuf	21 tahun	mahasiswa
Ayah kismi	40 tahun	bekerja
Kanjeng erva	27 tahun	bekerja



Gambar 1
M.Yusuf ketika menampilkan budaya gitar tunggal dalam sebuah acara

M. Yusuf, yang akrab disapa dengan sebutan "Cak Culay," adalah seorang seniman dan budayawan yang bersemangat dalam mempromosikan dan menjaga kekayaan budaya Lampung. Ia adalah sosok yang berdedikasi dalam mempertunjukkan kebudayaan Lampung,

terutama melalui musik Gitar Tunggal, atau yang dalam bahasa daerah Lampung dikenal sebagai "peting tunggal."

Dalam setiap penampilannya, M. Yusuf Cak Culay menghadirkan sebuah pengalaman yang memukau bagi para penonton. Ia mahir dalam memainkan gitar tunggal, yang merupakan instrumen musik klasik Lampung yang unik. Dengan kepiawaian dalam bermain gitar dan suaranya yang memikat, ia membawa penonton dalam perjalanan musik yang mendalam, mengungkapkan nuansa dan keindahan musik tradisional Lampung.

Selain sebagai pemain gitar tunggal yang berbakat, M. Yusuf Cak Culay juga berperan sebagai pendidik dan pembawa pesan budaya. Ia sering mengadakan lokakarya dan pertunjukan seni di berbagai tempat untuk mengedukasi masyarakat tentang keindahan dan pentingnya budaya Lampung. Melalui penampilannya, ia menghidupkan kembali tradisi musik Lampung dan memastikan bahwa warisan budaya ini terus dikenal dan dihargai oleh generasi muda.

Dengan kesungguhan dan hasratnya dalam melestarikan kebudayaan Lampung, M. Yusuf Cak Culay adalah duta budaya yang luar biasa, membantu menjaga identitas budaya Lampung yang berharga dan membagikannya dengan dunia.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan perbandingan sumber-sumber yang telah dijelaskan dalam teks, dapat disimpulkan bahwa Gitar Klasik Lampung atau Peting Tunggal adalah instrumen musik yang sangat istimewa dalam budaya Lampung. Ini bukan hanya untuk sebagai alat hiburan, tetapi pula menjadi ekspresi seni mendalam yang mengakar dalam tradisi lokal. Peting tunggal sering digunakan dalam berbagai upacara adat dan perayaan di Lampung, menjadi simbol kekayaan musik tradisional dan warisan budaya masyarakat setempat.

Dalam konteks Gitar Klasik Lampung, terdapat sistem penalaan khusus yang berbeda dari penalaan gitar standar. Sistem penalaan unik ini menciptakan melodi dan pola nada khas yang membedakan musik Lampung dari musik lainnya. Gitar Pepadun, sebagai perwujudan dari penalaan khusus ini, berperan penting dalam menjaga identitas budaya dan warisan klasik Lampung.

Selain itu, pengamatan juga mengungkapkan bahwa minat para remaja Lampung dalam memainkan gitar sambil bernyanyi sangat tinggi. Namun, kendala dalam memahami teknik-teknik yang diperlukan sering kali mengakibatkan mereka hanya bisa fokus pada salah satu aspek, entah itu memperdalam keterampilan gitar atau vokal mereka. Faktor masyarakat dan

dukungan dari tokoh-tokoh seperti M. Yusuf Cak Culay menjadi kunci dalam mengembangkan potensi musikal generasi muda di Lampung.

Terakhir, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang budaya Lampung melalui program pendidikan, kampanye budaya, lokakarya, pameran seni, serta promosi melalui media sosial, konser seni, dan festival budaya. Semua upaya ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antara masyarakat Lampung dengan akar budaya mereka, serta melestarikan dan menghargai warisan budaya yang kaya.

Dalam keseluruhan konteks ini, pelestarian dan promosi budaya Lampung merupakan usaha yang penting untuk menjaga warisan budaya yang unik dan berharga, dan juga memotivasi generasi muda untuk memahami, menghargai, dan melestarikan warisan budaya ini dengan lebih baik. Semua langkah-langkah ini bersama-sama berkontribusi untuk mempertahankan identitas budaya Lampung dalam perubahan dunia yang terus berlanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryanto, A. S., Seni, I., & Denpasar, I. (2023). *Pembelajaran Instrumen Musik Tradisional Talo Balak di SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung*. 139–149.
- Barnawi, E., Pamungkas, B., Prayoga, M. R. D., & Yoga, M. (2021). *Gitar Klasik Lampung Pesisir : Pola Permainan dan Sistem Penalaannya*. 4(2), 233–249.
- Barnawi, E., & Setiawan, A. Y. (2021). *Metode Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Kuliah Gitar Klasik Lampung Pepadun di Prodi Pendidikan Musik , Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan , Universitas Lampung*. 3(2), 117–130.
- Hidayatullah, R., Jazuli, M., & Syarif, M. I. (2021). The Identity Construction Through Music Notation of The Indigenous Style of Gitar Tunggal Lampung Pesisir. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 21(2), 303–317. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v21i2.30253>.
- Klasik, G., & Pepadun, L. (2020). 78 / *Jurnal Warna Vol. 4, No. 1, Juni (2020)*. 4(1), 78–92.
- Musik, J., & Pertunjukan, F. S. (2019). *Mengenal Dunia Gitar Klasik*. 1–10.
- Negeri, S. M. A., Lampung, B., & Amanda, A. T. (2023). *No Title*.
- Setiawan, A. Y., Permana, P. T., & Adzan, N. K. (2022). *Jurnal Sumbangsih Sosialisasi musik tradisional lampung di Desa Rejosari Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah*. 3(September), 37–44.